

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian. Hasil analisa data adalah sebagai berikut :

#### A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

Kegiatan kepramukaan sangatlah penting sebagai penunjang pendidikan karakter yang telah dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kepramukaan akan menambah dan menyempurnakan penanaman karakter pada peserta didik. Dengan adanya kegiatan kepramukaan, pendidikan akan lebih terprogram dan terencana. Dengan materi, metode, dan kegiatan – kegiatan yang terdapat dalam kegiatan

kepramukaan peserta didik dilatih dan dibekali nilai – nilai karakter yang baik dan terpuji.

Kegiatan Pramuka merupakan kegiatan yang asyik dan menyenangkan, melatih kedisiplinan, tanggung jawab, seru, melatih kemandirian, melatih mental, menambah teman, ilmu dan juga pengetahuan, dan juga memberikan pengalaman yang begitu luar biasa. Peserta didik yang mengikuti kegiatan Pramuka ini akan berbeda dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan Pramuka. Anak yang mengikuti kegiatan Pramuka akan mempunyai rasa tanggung jawab dan kedisiplinan yang tinggi. Sedangkan anak yang tidak mengikuti akan bersikap sebaliknya.

MA Matholi'ul Huda Bugel merupakan satu-satunya sekolahan yang memisahkan antara laki-laki dan perempuan. Begitu pula kegiatan-kegiatannya, khususnya kegiatan Pramuka dilaksanakan secara terpisah. Kegiatan pramuka di MA Matholi'ul Huda tahun Pelajaran 2017/2018 baru dimulai pada awal Bulan Oktober 2018. Kegiatan pramuka dilaksanakan setelah dilantiknya Dewan Kerja Ambalan masa bhakti 2017/2018. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dilaksanakan setiap hari Ahad pukul 14.00 WIB. Kegiatan ini diawasi oleh Kepala Sekolah, dikelola oleh pembina pramuka dan dilaksanakan oleh Dewan Kerja Ambalan Mangun Sejati (putra) dan Ambalan Dewi Hajar (putri). Untuk PASUS ada tambahan kegiatan yaitu hari Sabtu setelah pulang sekolah.

kegiatan Pramuka di MA Matholi'ul Huda Bugel mewajibkan untuk seluruh kelas X. Baik itu putra maupun putri. Kegiatannya dibagi menjadi 2 yaitu Outdoor (Lapangan), Indoor (di kelas), di lakukan secara bergantian. 1 minggu di dalam kelas, 1 minggu berikutnya diluar kelas, begitupun seterusnya. Dan juga bergantung kepada musim. Apabila musim hujan maka kegiatannya cukup dilakukan didalam ruangan saja.

Gerakan Pramuka di MA Matholi'ul Huda ini juga mempunyai visi dan misi. Visi dan misinya yaitu Menjadikan anak didik yang berkarakter, dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, khususnya untuk Agama. di Madrasah ini sangat menekan karakter agama disamping karakter – karakter yang lain. Karena madrasah ini mempunyai latar belakang pesantren.

Dalam kegiatan rutin, selain menyampaikan sebuah materi, Dewan Ambalannya juga menyelipkan kegiatan – kegiatan yang lain, seperti nyanyian, tepuk – tepuk, haiking, permainan, dan lain – lain. Hal ini berguna supaya anggota Pramuka sendiri tidak merasa bosan dengan kegiatan tersebut. Karena belajar sambil bermain akan terasa mengasyikkan dan menyenangkan.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan, haruslah sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam kegiatan Pramuka di madrasah ini materinya sudah disesuaikan dengan yang ada di SKU (Syarat Kecakapan Umum) Anggota Pramuka Penegak (16 – 20 tahun). Jadi sudahlah tentu sesuai dengan aturan dari KWARNAS (Kwartir Nasional). Materi yang disampaikan baru

sedikit dikarenakan kegiatan Pramukanya sering libur. Dikarenakan ada UTS, UAS, Class Meeting dan juga Ujian – ujian.

Materi yang terdapat dalam kepramukaan antara lain : Trisatya, dan dasa dharma, LBB, Morse, semboyan peluit, huruf sandi, semaphore, dan tali temali. Kaitan materi yang ada di dalam kegiatan kepramukaan dengan pendidikan karakter, yaitu :

- a. Trisatya dan dasa dharma pramuka berkaitan dengan penanaman sikap religius, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, terampil, dan berjiwa sosial tinggi
- b. LBB berkaitan sikap disiplin, terampil, bertanggung jawab dan bekerjasama
- c. Morse, semboyan, huruf sandi dan semaphore berkaitan dengan penanaman sikap tekun dan teliti,
- d. Tali – temali berkaitan dengan sikap terampil

Sedangkan metode yang terdapat di dalam kepramukaan adalah pengalaman kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem kecakapan khusus, sistem beregu dan kegiatan di alam terbuka.

Adapun kaitan metode yang ada di dalam kegiatan kepramukaan yaitu :

1. Pengamalan kode kehormatan sebagai keteladanan,
2. Belajar sambil melakukan sebagai penanaman kedisiplinan,
3. Sistem kecakapan khusus sebagai pembiasaan,
4. Sistem beregu sebagai pengkondusifan suasana,

#### 5. Kegiatan di alam terbuka sebagai pengitegrasian,

Berdasarkan paparan data di atas diperoleh temuan sebagai berikut:

“Kegiatan Kepramukaan mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang dan menyempurnakan kegiatan pendidikan karakter”.

#### B. Analisis Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Matholi’ul Huda Bugel kedung Jepara

Peran kegiatan kepramukaan sebagai penunjang dan penyempurna kegiatan pendidikan karakter terlihat pada siswa di MA Matholi’ul Huda Bugel . Siswa di MA Matholi’ul Huda Bugel mampu memahami materi – materi dan metode kegiatan kepramukaan yang baik. Nilai – nilai pendidikan karakter religius yang ada dalam kegiatan kepramukaan juga tertanam dengan baik pada diri mereka.

Nilai – nilai karakter religius yang di dapat siswa dari kegiatan kepramukaan ialah nilai religius, disiplin, nasionalisme, mandiri, kerjasama, tanggungjawab, cinta alam, terampil, dan berjiwa sosial yang kesemuanya jika dipahami secara mendalam sebenarnya adalah nilai – nilai yang diajarkan oleh agama Islam.

Nilai – nilai tersebut membuat siswa menjadi berkarakter. Sikap dan perilaku siswa di sekolah menjadi lebih baik dan lebih konsisten. Sikap dan perilaku tersebut bisa terlihat pada kegiatan - kegiatan siswa di sekolah, seperti : Religius diwujudkan siswa dengan sholat berjamaah, khataman Al-qur’an setiap harinya, membaca Al-qur’an ketika terlambat berangkat ke

sekolah dan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran. Disiplin diwujudkan siswa dengan memakai pakaian seragam sekolah sesuai dengan tata tertib sekolah, tidak datang terlambat. Nasionalisme diwujudkan siswa dengan mengikuti kegiatan upacara dengan baik. Mandiri diwujudkan siswa dengan selalu mengerjakan tugas sendiri. Kerjasama diwujudkan siswa dengan belajar kelompok, piket, dan kegiatan – kegiatan yang sifatnya kelompok. Tanggungjawab diwujudkan siswa dengan mengerjakan PR, Piket. Cinta alam diwujudkan siswa dengan membuang sampah pada tempatnya. Terampil diwujudkan siswa dengan membuat karya – karya lalu kemudian di tempelkan di mading. Berjiwa sosial tinggi diwujudkan siswa dengan saling menolong antar siswa maupun dengan guru, mengumpulkan iuran untuk menjenguk temannya yang sedang sakit.

Kegiatan kepramukaan juga mempunyai cakupan kegiatan yang bermakna dan menantang sehingga menarik siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan. Kegiatan – kegiatan tersebut akan membangun karakter siswa dan sikap saling menghargai antar siswa. Kegiatan – kegiatan yang bermakna dan menantang tersebut diantaranya: kecakapan baris – berbaris, kemah, out bond, dan kegiatan mencari jejak atau haiking. Dengan kegiatan – kegiatan tersebut siswa akan terlatih dan terbiasa untuk berperilaku baik di sekolah sesuai dengan nilai – nilai karakter pramuka.

Nilai – nilai karakter kegiatan kepramukaan yang sudah dapat di implementasikan siswa di sekolah akan menjadi suatu kebiasaan pada diri siswa. Hal tersebut akan berimbas positif pada kehidupan mereka sehari –

hari. Hal tersebut juga akan membawa mereka menjadi insan yang bertaqwa, berperilaku baik, dan berbudi pekerti luhur. Kegiatan – kegiatan diatas membuktikan adanya peran kegiatan kepramukaan yang sangat besar dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius.

Adapun analisa yang penulis lakukan dari prosedur teknis pembentukan karakter religius di MA Matholi'ul Huda Bugel adalah sebagai berikut :

1. Upacara sebagai alat pendidikan karakter

Nilai – nilai pendidikan karakter yang terdapat di upacara antara lain:

- a. Membangun ketertiban dalam hidup
- b. Belajar untuk dipimpin dan memimpin
- c. Meningkatkan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- d. Dilakukan dalam suasana khidmat

2. Pendidikan sebagai alat pendidikan karakter

Pelantikan merupakan serangkaian upacara dalam rangka memberikan pengakuan dan pengesahan terhadap seorang pramuka atas prestasi yang telah dicapainya.

Nilai – nilai pendidikan karakter yang didapat melalui pelantikan bagi yang dilantik antara lain :

- a. Adanya kebanggaan atas keberhasilannya
- b. Percaya kemampuan diri
- c. Bertanggungjawab atas tugas yang dipercayakan
- d. Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

### 3. Berkemah sebagai alat pendidikan karakter

Nilai – nilai pendidikan karakter yang didapat dari kemah, antara lain :

- a. Membina dan mengembangkan kemampuan fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial peserta didik sebagai individu
  - b. Membentuk manusia :
    - 1) Bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa
    - 2) Membina mental dan percaya diri
    - 3) Memiliki kesehatan dan daya tahan tubuh
    - 4) Memiliki daya kreasi
    - 5) Memiliki keterampilan dan ketangkasan
  - c. Belajar bekerjasama, bergotong royong, dan hidup mandiri
  - d. Mengembangkan rasa cinta tanah air
  - e. Mencari pengetahuan dan pengalaman baru
- ### 4. Api Unggun sebagai alat pendidikan karakter

Nilai – nilai pendidikan karakter dari kegiatan api ungunn antara lain:

- a. Mempererat persaudaraan
- b. Memupuk kerja sama (gotong royong)
- c. Meningkatkan rasa keberanian dan percaya diri
- d. Menciptakan suasana kebebasan dan kegembiraan
- e. Memupuk kedisiplinan
- f. Mengembangkan bakat

Pendidikan kepramukaan sebagai wahana pembentukan karakter religius siswa di MA Matholi'ul Huda Bugel sudah tidak diragukan lagi. Hal



ini tercermin dalam setiap kegiatan yang dirancang dan disusun telah memenuhi standar aturan dan sesuai dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Selain itu implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter religius anak di MA Matholi'ul Huda Bugel tercermin jelas dalam 3 pilar utama pendidikan kepramukaan yaitu :

1. Pilar – pilar Pendidikan Karakter dan Gerakan Pramuka
  - a. Dari *Knowing* menuju *Doing* untuk mengamalkan Dasa Darma Pramuka
  - b. Identifikasi pilar – pilar tujuh karakter berdasarkan Asmaul Husna : jujur, tanggung jawab, disiplin, visioner, adil, peduli dan kerja sama.
2. Pengamalan Trisatya dalam kehidupan sehari – hari, meliputi :
  - a. Menjalankan segala perintah Tuhan (Allah SWT) dan menjauhi larangannya
  - b. Membentuk manusia yang cinta tanah air, dan mengamalkan Pancasila
  - c. Membentuk manusia yang peduli terhadap sesama dan lingkungannya
3. Pengamalan Dasa Darma Pramuka dalam kehidupan sehari – hari
  - a. Yang sesuai dengan darma ke-1 : Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
    - 1) Beribadah menurut agama masing – masing dengan sebaik – baiknya, dengan menjalankan semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya
    - 2) Patuh dan berbakti kepada kedua orang tua

- 3) Sayang kepada saudara, dsb.
- b. Yang sesuai dengan darma ke – 2 : Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 1) Menjaga kebersihan sanggar, kelas dan lingkungan sekolah
  - 2) Ikut menjaga kelestarian alam, baik flora maupun faunanya
  - 3) Membantu fakir miskin, anak yatim piatu, orang tua jompo
  - 4) Mengunjungi yang sakit, dsb.
- c. Yang sesuai dengan darma ke – 3 : Patriot yang sopan dan ksatria
- 1) Mengikuti upacara sekolah maupun upacara latihan dengan baik
  - 2) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
  - 3) Ikut serta dalam pertahanan bela negara
  - 4) Melindungi kaum yang lemah
  - 5) Belajar di sekolah dengan baik
  - 6) Ikut serta dalam kegiatan – kegiatan kemasyarakatan, dsb.
- d. Yang sesuai dengan darma ke – 4 : Patuh dan suka bermusyawarah
- 1) Mengerjakan tugas – tugas dari guru, pembina, atau orang tua dengan sebaik – baiknya
  - 2) Patuh kepada orang tua, guru dan pembina
  - 3) Berusaha mufakat dalam setiap musyawarah
  - 4) Tidak mengambil keputusan yang tergesa – gesa, yang didapatkan tanpa melalui musyawarah
- e. Yang sesuai dengan darma ke – 5 : Rela menolong dan tabah

- 1) Berusaha menolong orang yang sedang mengalami musibah atau kesusahan
  - 2) Setiap menolong tidak meminta pamrih atau mengharapkan hadiah atau imbalan
  - 3) Tabah dalam menghadapi berbagai kesulitan
  - 4) Tidak banyak mengeluh, dan tak mudah putus asa
  - 5) Bersedia menolong tanpa diminta, dsb.
- f. Yang sesuai dengan darma ke – 6 : Rajin, terampil dan gembira
- 1) Tidak pernah membolos dari sekolah
  - 2) Selalu hadir dalam setiap latihan atau pertemuan pramuka
  - 3) Dapat membuat berbagai macam kerajinan atau hasta karya yang berguna
  - 4) Selalu riang gembira dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan, dsb.
- g. Yang sesuai dengan darma ke – 7 : Hemat, cermat dan bersahaja
- 1) Tidak boros dan bersikap hidup mewah
  - 2) Rajin menabung
  - 3) Teliti dalam melakukan sesuatu
  - 4) Bersikap hidup sederhana, tidak berlebih – lebihan
  - 5) Biasa membuat perencanaan setiap akan melakukan tindakan, dsb.
- h. Yang sesuai dengan darma ke – 8 : Disiplin, berani dan setia
- 1) Selalu menepati waktu yang ditentukan

- 2) Mendahulukan kewajiban terlebih dahulu dibanding haknya
  - 3) Berani mengambil keputusan
  - 4) Tidak pernah mengecewakan orang lain
  - 5) Tidak pernah ragu – ragu dalam bertindak, dsb.
- i. Yang sesuai dengan darma ke – 9 : Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- 1) Menjalankan segala sesuatu dengan sikap bersungguh – sungguh
  - 2) Tidak pernah mengecewakan orang lain
  - 3) Bertanggung jawab dalam setiap tindakan, dsb.
- j. Yang sesuai dengan darma ke – 10 : Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan
- 1) Berusaha untuk berkata baik dan benar dan tidak pernah berbohong
  - 2) Tidak pernah menyusahkan atau mengganggu orang lain
  - 3) Berbuat baik kepada semua orang, dsb.

Jadi dengan adanya kode kehormatan bagi Gerakan Pramuka, diharapkan pola tingkah laku atau tindakan para anggota Gerakan Pramuka akan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran dari Pendidikan Gerakan Pramuka seperti tercantum dalam anggaran dasar Gerakan Pramuka.

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

Dalam sebuah kegiatan, khususnya dalam kegiatan Pramuka, tentunya tidak selalu berjalan mulus. Terkadang berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan terkadang ada beberapa hal yang menghalanginya. Namun hal – hal yang menghalangi bisa dicarikan solusinya.

Faktor pendukung yang sangat mendasari Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara yaitu semangat dari anak – anak nya sendiri. Jika anak itu mempunyai rasa semangat yang tinggi maka nilai kepramukaan untuk pembentukan karakter religius disini akan tersampaikan dengan baik. Beda lagi kalau anaknya tidak bersemangat maka dari pihak sekolah maupun pembina akan merasa kesulitan dalam menanamkan nilai – nilai kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius. Dan faktor pendukung yang lain yaitu pihak sekolah sangat mendukung sekali adanya kegiatan pramuka ini, karena dengan kegiatan pramuka maka karakter anak akan tertata dengan baik. Dan juga mereka berpendapat bahwa kegiatan Pramuka merupakan kegiatan yang sangat efektif. Mulai dari persiapannya, pelaksanaan dan juga akhirnya selalu berjalan dengan lancar.

Jiwa korsa merupakan jiwa kebersamaan, kekompakan antara satu dengan yang lainnya. Jiwa korsa disini juga merupakan faktor pendukung di kegiatan Pramuka. Hal ini sesuai dengan metode kepramukaan yaitu kegiatan

berkelompok, bekerja sama, dan berkompetisi. Dalam berkelompok, haruslah kompak antara satu dengan yang lainnya. Dan juga harus ada kerja sama antar anggota kelompok. Dan juga dalam hal kompetisi, haruslah berkompetisi secara sehat tanpa adanya kecurangan dan kekerasan.

Dari penuturan kepala sekolah, pembina dan juga dewan ambalan maka dapat diketahui ada beberapa hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut antara lain : 1) anak – anak sendiri ketika dikasih pengertian banyak yang membangkang, 2) masalah anggaran, 3) anak – anaknya susah diatur, manja, 4) sebagian anak ada yang tidak minat dengan kegiatan pramuka, 5) dewan kerja ambalannya multi job, 6) kurang adanya perhatian dari pembina.

Hambatan yang pertama yaitu anak – anak sendiri ketika dikasih pengertian banyak yang membangkang. Tentu memang benar kalau ada hal semacam itu. Karena kegiatan Pramuka ini diwajibkan untuk kelas X. Dan tentunya mereka belum bisa menyesuaikan dengan aturan yang disepakati oleh sekolahan, karena kebanyakan peserta didiknya berasal dari sekolahan yang berbeda dan tentunya dengan karakter yang berbeda juga. Untuk itu peran kepala sekolah dan pembina sangat penting untuk terus meningkatkan dan menasehati sedikit demi sedikit supaya anak bisa menyesuaikan dengan aturan yang ada.

Hambatan yang kedua yaitu masalah anggaran. Anggaran merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi atau kegiatan. Kegiatan tidak akan bisa berjalan tanpa adanya anggaran. Organisasi dalam lingkup sekolahan pastilah dananya juga dari sekolahan sendiri. Jika dana dari

sekolahan terhambat maka kegiatan juga akan terhambat. Untuk itu sebaiknya dalam sebuah kegiatan bis meminta proposal keluar sekolah ataupun dengan mengadakan seminggu sekali setiap kegiatan rutin untuk pemasukan.

Hambatan yang ketiga yaitu anak – anaknya susah diatur, manja. Kelas X merupakan usia dimana baru menginjak usia remaja. Dan emosi mereka pun belum sepenuhnya stabil. Untuk itu ini merupakan tugas dari pembina maupun pihak sekolah untuk membentuk karakter khususnya karakter religius. Supaya kemandirian dan kedisiplinan anak ini bertambah dan bisa berguna bagi masyarakat sekitarnya.

Hambatan yang keempat yaitu sebagian anak ada yang tidak minat dengan kegiatan pramuka. Memang benar minat dan juga bakat orang itu berbeda – beda. Begitu pula dengan kegiatan Pramuka, pasti ada yang suka dan ada yang tidak. Sebagian anak – anak hanya mengikuti Pramuka karena tuntutan dari sekolah. Mereka mengikuti kegiatan Pramuka bukan keinginan sendiri. Untuk itu sebaiknya kepala sekolah maupun pembina memberikan pengertian akan pentingnya kegiatan Pramuka supaya anak – anak dapat semakin tertarik mengikuti kegiatan Pramuka berdasarkan keinginan mereka sendiri.

Hambatan yang kelima yaitu dewan kerja ambalannya multi job. Maksudnya yang menjadi pengurus dewan kerja ambalan disini juga sebagai IPPNU disekolah. Yang membedakan hanya antara Pradana dan ketua IPPNU nya berbeda. Jadi mereka tidak hanya mengurus satu kegiatan saja, melainkan mengurus banyak kegiatan. Untuk itu sebaiknya antara pengurus

Dewan Kerja Ambalan dan pengurus IPPNU nya berbeda. Supaya bisa mengurus kegiatan agar lebih baik.

Hambatan yang ketujuh yaitu kurang adanya perhatian dari pembina. Pembina Pramuka di MA Matholi'ul Huda Bugel hanya satu yaitu Kak Khoirul Abid. Beliau mengurus kegiatan di putra dan putri. Karena gedung antara putra dan putri berbeda maka pembina dalam pengawasan kurang begitu baik. Namun pembina sudah berusaha melakukan yang terbaik supaya kegiatannya berjalan dengan lancar. Untuk itu sebaiknya pembina nya ada 2 yaitu di putra dan putri. Supaya kegiatan Pramuka di MA Matholi'ul Huda Bugel bisa berjalan dengan baik.